

**KREASI TAS ULOS DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA  
TERHADAP TENUNAN TRADISIONAL DI ERA GLOBALISASI**

**Putri Rahmadani Sinaga, Rosmala Dewi, Fadhilah**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FKIP Universitas Syiah Kuala

**Email:** [putriahmadani1512@gmail.com](mailto:putriahmadani1512@gmail.com)

**ABSTRAK**

Globalisasi merupakan proses persatuan seluruh masyarakat di dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Salah satu benda yang terkena dampak globalisasi adalah tenunan tradisional. Tenunan tradisional sendiri merupakan kain peninggalan para leluhur yang memiliki jenis dan motif yang sangat banyak. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengaruh globalisasi, membuat kreasi produk tas dari bahan tenunan tradisional suku batak di Sumatera Utara (ulos) dan mengetahui daya tarik remaja terhadap produk kreasi tas dari tenun ulos. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen terapan dan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui tentang ketertarikan konsumen terhadap kreasi tas ulos dibutuhkan mahasiswa-mahasiswi FKIP Universitas Syiah Kuala yang aktif kuliah Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk sampel sebanyak 669 orang. Pada hasil penelitian penulis telah mendesain tiga model tas ulos, pada eksperimen model pertama menggunakan kain ulos berjenis ulos sadum dengan model tas yang berukuran kecil dan desain yang simpel. Kancing magnet membuat tas ini menjadi lebih menarik. Pada eksperimen model kedua menggunakan kain ulos berjenis ulos ragi hotang dengan model simpel tetapi elegan dengan ukuran tas yang cukup besar dan memiliki tali yang panjang sehingga dapat diatur sesuai dengan keinginan pengguna. Serta pada eksperimen model ketiga menggunakan jenis ulos sitoluntuho dengan model yang lebih unik dan memiliki aksesoris serta dua saku pada bagian dalam dan luar tas. Berdasarkan hasil dari mengedarkan kuesioner, para remaja saat ini sangat setuju bahwa globalisasi berdampak pada tenunan tradisional dan mempengaruhi minat remaja terhadap tenunan. Adapun kreasi tas ulos yang meningkatkan minat remaja terhadap tenunan tradisional yaitu tas ulos pada model II diikuti pada model III dan model I.

**Kata kunci:** Globalisasi, Tenunan Tradisional, Tas Ulos

### **ABSTRACT**

*Globalization is the process of uniting all people in the world into a global community group. One of the objects affected by globalization is traditional weaving. Traditional weaving itself is a cloth left by the ancestors which has many types and motifs. The purpose of the study was to describe the influence of globalization, to create bag creations from traditional Batak woven materials in North Sumatra (ulos) and to find out the attractiveness of teenagers to bag creation products from ulos weaving. The method used is an applied experimental method and a quantitative approach. To find out about consumer interest in the creation of ulos bags, it takes FKIP Syiah Kuala University students who are actively studying in the 2021/2022 academic year for a sample of 669 people. In the results of the research, the author has designed three models of ulos bags, in the first experiment the model used ulos cloth of the ulos sadum type with a small bag model and a simple design. Magnetic buttons make this bag even more attractive. In the second model experiment, using ulos cloth of the hotang yeast ulos type with a simple but elegant model with a bag size that is quite large and has a long strap so that it can be adjusted according to the user's wishes. As well as in the third model experiment using the ulos sitoluntuho type with a more unique model and has accessories and two pockets on the inside and outside of the bag. Based on the results of distributing questionnaires, today's youth strongly agree that globalization has an impact on traditional weaving and affects adolescents' interest in weaving. The creation of ulos bags that increase youth's interest in traditional weaving is the ulos bag in model II, followed by model III and model I.*

*Keywords: Globalization, Traditional Weaving, Ulos Bag*

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi adalah proses menduniannya suatu hal sehingga tidak ada batas antara satu negara dengan negara lainnya. Yana Suryana, dkk (2015:2) Menyatakan, secara umum, globalisasi dapat didefinisikan sebagai semua proses yang mengarah pada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global.

Hadirnya globalisasi berdampak pada aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek globalisasi adalah pada aspek sosial budaya. Aspek tersebutpun memiliki

dampak positif dan negatif seperti yang telah dipaparkan oleh Nurhaidah (2015:7) salah satu dampak positif globalisasi terhadap aspek sosial budaya adalah meingkatkan pembelajaran mengenai tata nilai sosial budaya, cara hidup, pola pikir yang baik, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa lain yang telah maju.

Sedangkan dampak negatif dari globalisasi aspek sosial budaya adalah semakin mudahnya nilai-nilai luar negeri masuk ke Indonesia baik melalui internet, media televisi, maupun media

cetak yang banyak ditiru oleh masyarakat.

Tenunan tradisional merupakan benda yang terkena dampak globalisasi sosial budaya. Tenunan tradisional memiliki banyak macamnya, beda daerah beda juga model, motif bahkan warnanya. Salah satu tenunan yang terkena dampak globalisasi adalah tenunan tradisional suku batak yaitu salah satu suku yang berada di Sumatera Utara. Dampak positif pada tenunan tradisional adalah membuat motif dan warna ulos semakin bervariasi dan mengikuti permintaan pasar. Sedangkan dampak negatif pada tenun ulos sendiri adalah berkurangnya penenun tradisional yang memproduksi kain ulos menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dikarenakan telah hadirnya Alat Tenun Mesin (ATM) Harisan Boni Firmando (2021).

Hadirnya globalisasi ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia terlebih pada kalangan muda atau remaja dikarenakan sifat remaja yang masih memiliki sifat labil sehingga membuat remaja tidak konsisten dengan pilihannya sehingga remaja sangat mudah dipengaruhi oleh budaya luar. Sehingga saat ini remaja lebih menyukai budaya luar negeri dan meninggalkan budaya yang telah diwariskan nenek moyang terlebih lagi remaja lebih menyukai produk luar negeri dari pada produk dalam negeri terlebih produk yang berbahan dasar tenunan.

Untuk membuat remaja lebih meminati produk yang terbuat dari tenun, maka harus ada kreasi dari tenunan tersebut sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Saat

ini banyak desainer yang sedang mencoba mengembangkan tenun tradisional dalam bentuk pakaian dan aksesoris. Selain para desainer, ada juga para pengrajin yang mengembangkan tenun tradisional ulos pada tas salah satunya adalah Sami Nainggolan, beliau merupakan seorang pengrajin tas dari Sumatera Utara yang memperkenalkan ulos dalam bentuk tas dan memiliki *workshop* yang diberi nama Tzeza Latermade

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa mahasiwi FKIP Universitas Syiah Kuala dikarenakan banyaknya mahasiswa FKIP yang lebih memilih menggunakan tas tote bag yaitu jenis tas yang sedang populer saat ini, sehingga membuat mahasiswa FKIP sangat cocok untuk diminta pendapat mengenai tas yang akan peneliti kerjakan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan pengamatan awal kepada tiga orang mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala. Pertama peneliti memperlihatkan gambar tas dari bahan ulos yang sudah ada dan menanyakan tanggapan remaja tersebut. Para remaja tersebut memiliki tanggapan yang sama mengenai tas ulos yang sudah ada, remaja tersebut mengatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk memakai tas tersebut dikarenakan model yang sudah ketinggalan zaman dan penempatan motif serta pemilihan warna yang tidak sesuai digunakan remaja. Selanjutnya peneliti menanyakan jenis tas yang mereka gunakan untuk pergi ke kampus maupun pada kesempatan lainnya. Setiap mahasiswa tersebut memilih menggunakan tote bag untuk kegiatan kampus maupun kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sehubungan dengan pembuatan tas dari tenun tradisional suku batak yang berada di Sumatera Utara yaitu ulos, agar dapat membantu meningkatkan minat remaja terhadap produk kerajinan dengan kreasi tenun tradisional ulos. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pengaruh globalisasi terhadap tenunan tradisional, 2) membuat produk tas santai dari tenun tradisional ulos dengan jenis tas yang sedang populer, 3) mengetahui tanggapan remaja terhadap produk yang terbuat dari tenun tradisional suku batak yaitu ulos.

### **LANDASAN TEORI**

Globalisasi adalah proses yang membuat dunia semakin terhubung. Yana Suryana, dkk (2015:2) Menyatakan, secara umum, globalisasi dapat didefinisikan sebagai semua proses yang mengarah pada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Globalisasi juga merupakan suatu proses yang terbentuk dari tatanan, aturan, atau sistem tertentu. Aturan tersebut berlaku pada seluruh bangsa di dunia.

Kreasi merupakan bentuk dari seni, yaitu ketika ingin membuat sesuatu sesuai dengan yang diinginkan, di butuhkan imajinasi yang kuat untuk bisa membuat suatu produk yang ingin dihasilkan. Menurut Ismayani (2018 : 12) proses kreasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghadirkan sesuatu

yang awalnya tidak ada menjadi ada atau pun yang sudah ada tetapi di buat lebih menarik lagi. Manusia memiliki kelebihan berupa akal pikiran, kalbu, emosi, nafsu dan kemampuan dalam membuat sesuatu, sehingga manusia bisa menuangkan apa yang ada di pikirannya atau imajinasinya menjadi sesuatu yang berguna baik produk, maupun jasa

Minat merupakan rasa yang dimiliki manusia ketika tertarik terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu: gairah: keinginan. Sedangkan menurut Hery Widodo (2019:3) minat sering disebut sebagai ketertarikan (*interest*). Minat juga dapat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu.

Tenun Tradisional merupakan salah satu produk tekstil, proses pembuatannya disebut menenun yakni menggabungkan benang menggunakan alat tenun tradisional, tenun tradisional biasanya diproduksi dalam skala rumah tangga. Budiyo dalam (Dewi Iffani Falashifa, 2013) mengungkapkan bahwa tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan asas (prinsip) yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang

Ulos merupakan salah satu tenun tradisional yang berasal dari salah satu suku di Sumatera Utara yaitu suku batak, Ulos sendiri berasal dari bahasa batak yang artinya kain. Titit Lestari (2010 : 2) mengatakan bahwa ulos adalah selembar kain yang ditunen

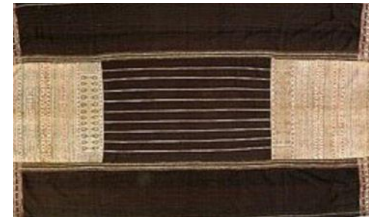
sebagai kerajinan oleh wanita dengan berbagai pola dan aturan-aturan.

Ulos menjadi simbol kehangatan bagi masyarakat suku batak, bermula dari nenek moyang batak yang dulunya bermukim di daerah pegunungan sehingga sering merasakan kedingin. Lantas lahirlah gagasan untuk membuat ulos, dengan kata lain ulos di ciptakan untuk menghangatkan tubuh atau pengganti selimut. Ada tiga Dalam pemikiran leluhur Batak ada tiga sumber kehangatan yaitu : matahari, api dan ulos. Matahari terbit dan tenggelam sendirinya setiap saat sehingga tidak bisa dijadikan penghangat setiap saat, api dapat dinyalakan setiap saat tetapi tidak praktis digunakan untuk menghangatkan tubuh, misalnya besarnya api harus dijaga setiap saat sehingga tidur pun terganggu. Namun tidak begitu halnya dengan Ulos yang sangat praktis digunakan di mana saja dan kapan saja.

Berikut merupakan beberapa macam ulos yang hingga saat ini sangat di banggakan oleh masyarakat batak

#### 1. Ulos Jugia

Menurut kepercayaan orang batak ulos ini juga tidak diperbolehkan dipakai sembarangan kecuali orang yang sudah saur matua atau kata lain *na gabe* (orang tua yang semua anak laki-laki dan perempuannya sudah kawin dan dari semua anak-anaknya tersebut sudah memberikan cucu)



Gambar 1 Ulos Jugia

#### 2. Ulos Ragi Hotang

Ulos ragi hotang biasanya diberikan untuk sepasang pengantin. Sebelum memberikan proses pemberian ulos “mangulosi” biasanya pihak orang tua melaksanakan proses *mandokhata* atau pemberian petuah berisi doa, berkat, restu orang tua atas pernikahan yang sedang berlangsung. Cardigan merupakan jaket tanpa garis leher dengan bukaan di muka, sekeliling leher ke bawah dihiasi kumai serong yang dipakai diatas blus atau bebe ataupun gaun.



Gambar 2 Ulos Ragi Hotang

#### 3. Ulos Sadum

Ulos sadum sering pula diberi sebagai hadiah kepada pejabat atau tamu istimewa sebagai ungkapan terimakasih yang berkunjung kedaerah, dikarenakan pantangan ketika menggunakan ulos ini tidak terlalu banyak sehingga ketika

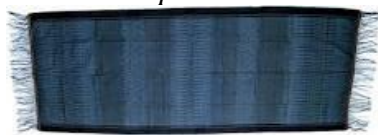
pembuatan ulos ini tidak diperlukan peraturan yang sangat ketat membuat ulos sadum ini menjadi ulos yang sangat mudah untuk dicari sekarang ini, dan seiring berkembangnya jaman warna-warna yang terdapat pada ulos sadum ini juga sudah sangat beragam membuat keindahan pada ulos ini bertambah.



Gambar 3 Ulos Sadum

#### 4. Ulos Sitoluntuho

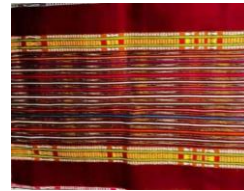
Ulos sitoluntuho bisa digunakan sebagai ikat kepala atau selendang wanita. Tidak mempunyai makna adat kecuali bila diberikan kepada seorang anak yang baru lahir sebagai Ulos *Parompa*.



Gambar 4 Ulos Sitoluntuho

#### 5. Ulos Mangiring

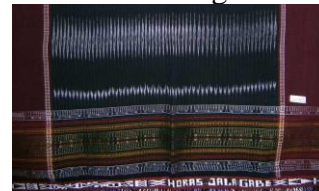
Ulos mangiring mempunyai corak yang saling iring-beriring yaitu melambangkan kesuburan dan kesepakatan. Ulos ini biasa diberikan oleh kakek atau nenek dari pihak perempuan kepada anak perempuan yang telah melahirkan anak



Gambar 5 Ulos Mangiring

#### 6. Ulos Bintang Maratur

Ulos bintang maratur menggambarkan jejeran bintang yang teratur. Jejeran bintang teratur didalam ulos ini menunjukkan orang yang patuh, rukun, setia, dan sekatadalam ikatan kekeluargaan



Gambar 6 Ulos Bintang Maratur

Menurut Edi Eskak (2017). Dewasa ini telah berkembang berbagai jenis tas, namun secara garis besar terdapat 6 jenis tas yaitu : 1) Tote bag Menurut (Scorvianan dan Yuliani, 2019 ) tote bag adalah jenis tas dengan bagian atas dibiarkan terbuka untuk memudahkan pengguna mengeluarkan barang-barang yang diletakkan pada tas tersebut terkadang untuk tujuan melindungi barang yang ada didalam dibuatlah tutup atau diberi kancing bahkan resleting pada tote bag tersebut; 2) Duffel bag atau tas duffel adalah tas yang berukuran besar duffel bag populer biasa digunakan para atlet membawa perlengkapannya. Karena sangat memudahkan saat bepergian maka duffel bag ini pun pada akhirnya digunakan oleh awam sebagai tas untuk

bepergian;3)Ransel atau backpack adalah item penunjang penampilan yang populer, baik di kalangan pria maupun wanita. Selain nyaman saat digunakan, jenis tas satu ini juga praktis karena ukurannya yang (biasanya) besar. Sehingga, memudahkan pemakainya dalam membawa barang yang cukup banyak; 4) Sling bag atau tas selempang adalah tas sedang, mempunyai dua kompartmen, satu kompartmen utama dan satu kompartmen tambahan di depannya yang lebih kecil; 5) Hand bag merupakan salah satu jenis tas yang terkenal dengan desainnya yang sangat beragam. Karena hal tersebut, maka kebanyakan pengguna tas jenis ini kebanyakan adalah wanita. Desain yang beraneka ragam tersebutlah yang biasanya akan membuat wanita merasa tertarik untuk memilikinya; 6) Clutch adalah versi tas tangan yang lebih kecil lagi tanpa tali, cara membawanya dengan dipegang langsung. Clutch biasanya didesain khusus untuk perempuan untuk acara-acara pesta dan lain-lain.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen. Menurut Margono, (2009:6) "Pengertian eksperimen dilakukan dengan hati-hati, sistematis, dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan memperbaiki proses atau modifikasi dengan menerapkan teori-teori yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen merupakan bagian dari Pendekatan kuantitatif. Sugiono (2015 : 14)

Objek penelitian adalah kreasi tas dari tenunan tradisional Sumatera Utara yaitu ulos. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan eksperimen terapan. Lincoln dan Guba (dalam Hardani, 2020:151) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan penulis akan mengumpulkan data pada saat pengerjaan membuat kreasi tas dari ulos berupa foto peneliti dan foto-foto lainnya dari berbagai sumber.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kreasi tas ulos adalah peneliti mendesain model tas ulos yang akan diekperimenkan, selanjutnya membuat pola untuk tas ulos kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan dan menjahit tas ulos.

Analisis data dilakukan pada saat setelah proses pengerjaan dan teori sudah terkumpul dari seluruh penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik analisis data. Untuk mengetahui respon dari konsumen terhadap produk kresi taas ulos ini maka peneliti akan melakukakn uji coba dengan membagikan angket berupa beberapa pertanyaan pada konsumen. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa mahasiswi FKIP Universitas Syiah Kuala yang aktif kuliah Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 6668 orang. Sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi yaitu sebanyak 668 orang. Mahasiswi yang dipilih sebagai sampel

dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Adapun penelitian ini membuat tiga model kreasi tas ulos dengan kain tenun ulos yang berbeda-beda. Desain tas ulos model I memiliki model yang sangat simple cocok digunakan pada kegiatan yang lebih santai ataupun kegiatan-kegiatan yang tidak perlu membawa banyak barang maupun barang yang besar .

Desain kreasi tas ulos model I dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7 Desain Kreasi Tas Ulos Model I

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan tas ulos model I antara lain:

1. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat tas dan menatanya dengan rapi agar memudahkan mendapatkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Pembuatan pola tas ulos model I peneliti kerjakan diatas kertas ubi atau sering disebut juga dengan kertas pola.
3. Selanjutnya meletakkan bahan pembuatan tas ulos diatas meja kerja. Peletakkan kain harus benar-benar rapi agari tidak ada

kain yang berlipat dan terpotong nantinya.

4. tahap selanjutnya adalah memotong kain ulos dan kain katun sesuai dengan pola yang telah dikerjakan.lebih rapi.
5. proses penyetricaan tricot pada kain ulos dan kain katun agar kain menjadi sedikit kaku dan lebih rapi.
6. Penjahitan tas ulos ini dimulai dengan menjahit resleting pada bagian saku. Dilanjutkan dengan mengerjakan bagian dalam tas atau puring tas dan di akhiri dengan menggabungkan bagian dalam tas dan luar tas.
7. Tahap terakhir yaitu tahap finishing dengan menyetrica tas ulos dengan hati-hati.

Hasil jahitan kreasi tas ulos model I dapat dilihat pada Gambar 8



Gambar 8 Hasil Jahitan Tas Ulos Model I

Pada tas ulos model II peneliti membuat desain tas yang simpel tetapi juga dapat digunakan dikesempatan apapun. Tas ulos model II ini sangat cocok digunakan oleh mahasiswa dengan model yang simpel dengan ukuran 34cm x 26cm. Tas model II ini dapat membawa buku yang banyakserta tas ulos model II ini dapat

menampung laptop yang berukuran besar. Selain itu tas ulos model II ini juga memiliki tali yang dapat dipanjangkan atau dipendekkan sehingga membuat pemakaian tas ini dapat diletakkan di bahu atau di selmpangkan pada bahu.

Desain kreasi tas ulos model II dapat dilihat pada Gambar 9



Gambar 9 Desain Kreasi Tas Ulos Model I

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan busana casual wanita model II antara lain;

1. Membuat pola pada kertas pola / kertas ubi terlebih dahulu agar ukuran yang dihasilkan benar-benar tepat, dan juga mempermudah ketika menggunting kain ulos maupun kain utama lainnya.
2. Setelah pembuatan pola, hal yang selanjutnya dilakukan adalah meletakkan kain ulos dan kain lainnya diatas meja kerja, Setelah peletakkan kain dengan rapi maka dilanjutkan dengan meletakkan pola yang telah di kerjakan di atas kain dengan menyematkan kertas pola menggunakan jarum perntul agar pola tidak bergeser dan potongan kain tetap rapi.
3. Proses penjahitan tas ulos model II diawali dengan

menjahit bagian-bagian tas serta menjahit tali tas dan meletakkan kancing pada bagian atas tas.

4. Proses finishing yang peneliti maksud disini adalah memperhatikan kerapian segala bagian-bagian tas. menggunting benang-benang yang tertinggal pada kain ulos dan kain American drill dan membersihkan benang-benang yang masih ada pada tas ulos tersebut.
5. Setelah proses merapikan benang-benang pada tas selanjutnya adalah proses menyetrika keseluruhan bagian tas dengan berhati-hati agar hasil maksimal.

Hasil jahitan Tas Ulos model II dapat dilihat pada Gambar 10



Gambar 10 Hasil Kreasi Tas Ulos Model II

Pada pembuatan awal produk tote bag ulos model III hal yang terlebih dahulu peneliti kerjakan adalah membuat desain dari tas tersebut. Desain tas ulos model III merupakan jenis tas tote bag dengan desain yang sangat minimalis dan fungsional.

Desain Kreasi Tas Ulos Model III pada Gambar 11



Gambar 11 Desain Kreasi Tas Ulos Model III

Berikut adalah langkah-langkah Kreasi Tas Ulos model III antara lain;

1. pembuatan pola menggunakan kertas pola/kertas ubi. Pembuatan pola pada kertas ubi harus selalu dilakukan walaupun pola yang dikerjakan mudah. Pembuatan pola memudahkan peneliti menggunting kain ulos maupun kain lainnya.
2. Selanjutnya adalah pemotongan kain, sebelum bahan pembuatan tas di gunting, kain harus di letakkan dengan rapi pada meja kerja agar kain yang akan di gunting pun akan tergantung dengan sempurna. Setelah meletakkan kain dengan rapi selanjutnya adalah menyematkan pola pada kain. penyematan kertas pola bisa menggunakan jarum pentul agar kertas pola tersebut tidak bergeser.
3. Proses penjahitan tas ulos model III ini diawali dengan menyambungkan kain berbentuk persegi yang telah dipisah beberapa bagian

sehingga mendapatkan ukuran tas yang diinginkan. Selanjutnya menjahit kantong tempael pada bagian puring tas, setelah selesai mengerjakan bagian dalam dan luar serta menyambungkan kedua bagian tas tersebut langkah selanjutnya adalah memasang resleting pada bagian atas tas,

4. Proses finishing pada tas ulos yaitu membersihkan kembali benang-benang yang masih melekat pada bagian tas maupun benang-benang yang tersangkut pada tas ulos tersebut. Selain membersihkan benang-benang yang tertinggal hal yang juga perlu dilakukan adalah menyetrika tas ulos, penyetrikan tas ulos peneliti kerjakan selesai menjahit bagian tas ulos setelah tas ulos terjahit dengan sempurna dilanjutkan menyetrika keseluruhan bagian tas.

Hasil jahitan Kreasi Tas Ulos model III dapat dilihat pada Gambar 12 dapat dilihat pada Gambar 12



Gambar 12 Hasil Kreasi Tas Ulos Model III

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemajuan teknologi sebagai dampak dari globalisasi yang begitu pesat telah membawa kebudayaan asing masuk ke dalam negara Indonesia dan akan mempengaruhi seluruh warganegara terutama generasi muda. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (culture shock), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Globalisasi juga membuat generasi muda atau remaja kurang mencintai budaya dalam negeri hal tersebut sejalan dengan pendapat Dony Irawan (2017) bahwa masuknya budaya asing ke Indonesia sebagai akibat derasnya arus globalisasi sedikit banyak mengancam eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia.

Langkah pertama dalam pembuatan tas ulos adalah mendesain bentuk dan penempatan ulos yang akan diaplikasikan terlebih dahulu. Seperti yang diketahui sebelumnya, dalam pembuatan karya seni itu diawali dengan mendesain atau merancang apa yang harus dilakukan kemudian menentukan apa yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembuatan suatu karya seni kemudian pengaplikasian/pembuatan karya seni sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dan seterusnya sampai selesai karya seni tersebut. Dan langkah ini dilakukan oleh penulis dalam tiga model pembuatan tas ulos ini, yaitu mendesain model dan penempatan kain

tenun ulos, kemudian memilih jenis bahan kombinasi, dan selanjutnya menentukan alat dan bahan yang diperlukan terdapat pada buku referensi yang dikemukakan oleh Sjukri (2009:8) seperti kain, jarum, benang jahit, resleting, ketip tas, pendedel, pengeras tas, kapur jahit, meteran dan kain pembuatan tas.

Setelah menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan, mulai memotong kain pembuatan tas sesuai dengan pola tas ulos tersebut dan penulis melakukan evaluasi produk tas ulos dengan cara membagikan kuesioner yang memiliki 11 poin pertanyaan pada sampel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya bertujuan untuk melihat tanggapan konsumen terhadap kreasi tas dari tenunan tradisional Sumatera Utara, apakah tas ulos yang sudah dipraktekkan tersebut memiliki nilai daya tarik terhadap mahasiswa di era globalisasi dan modernisasi ini.

Minat atau ketertarikan responden yang merupakan remaja terhadap kreasi tas ulos lebih didominasi oleh kreasi tas ulos model II. Tanggapan responden memilih tas II ini sebagai tas yang paling banyak disukai adalah karena tas ulos model II ini memiliki kombinasi warna yang sangat bagus dan serasi dengan warna tenun itu sendiri, serta desain tas yang simpel dan elegan sesuai dengan trend saat ini setelah pembuatan busana.

Adapun pada kreasi tas ulos model I hampir setengah dari responden sangat menyukai dan suka pada tas ulos model I ini dikarenakan model tas yang unik dan warna yang menarik. Sebagian kecil dari responden

memilih kurang suka dan tidak suka karena model tas ulos ini lebih mengarah kepada desain yang cocok digunakan untuk kalangan yang memiliki usia lebih tua.

Sedangkan pada kreasi tas ulos model III menyatakan bahwa hampir setengah responden memilih sangat suka dan suka pada kreasi tas ulos model III ini tanggapan responden tersebut karena tas ini sangat kreatif perduan warna juga sangat menarik serta pemilihan jenis ulos juga sangat baik serta sangat sesuai digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Sedangkan sebagian kecil memilih kurang suka dan tidak suka dikarenakan model tas yang terlalu simpel serta penambahan aksesoris kurang menarik.

Penelitian mengenai tas santai sebelumnya sudah pernah di eksperimenkan oleh Ismayani (2018) mengenai Kreasi Sulaman Sisir pada Tas Santai. Penelitian tersebut membuat kreasi tas santai dengan mengaplikasikannya dengan sulaman sisir. Penelitian tersebut pun di tujukan untuk para remaja pada Prodi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala dan tanggapan para remaja juga sangat menyukai tas santai tersebut. Begitu juga dengan penelitian ini yaitu kreasi tas santai dari ulos memiliki komentar positif dari para remaja milenial saat ini.

#### **KESIMPULAN**

1. Globalisasi dan modernisasi akan terus berkembang disetiap Negara, globalisasi ini pun berdampak hampir terhadap seluruh aspek kehidupan. salah satunya adalah aspek sosial budaya. Globalisasi pun memiliki dampak

positif maupun negatif. Tenunan tradisional merupakan kain daerah yang terkena dampak globalisasi. Salah satu dampak positif globalisasi terhadap tenunan daerah adalah berkembangnya motif tenunan sesuai dengan minat pasar dan hadirnya mesin tenunan sehingga mempersingkat proses pembuatan kain tenun tersebut. Sedangkan dampak negatif nya adalah membuat remaja kurang mencintai produk tenunan tradisional dikarenakan lebih memilih produk luar negeri, selanjutnya hadirnya globalisasi menciptakan mesin tenun sehingga berkurangnya penenun tradisional yang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

2. Pembuatan kreasi tas ulos ini dilakukan di Laboratorium PKK Tata Busana dengan langkah-langkah sebagai berikut; mendesain model dan penempatan motif tenunan ulos, menyiapkan alat dan bahan, membuat pola tas ulos, menggunting bahan kain sesuai pola tas ulos dan kemudian menjahit tas ulos serta tahap terakhir finishing atau memeriksa kembali kerapian produk tas ulos tersebut
3. Tanggapan responden terhadap kreasi tas ulos, sebagian besar konsumen lebih memilih kreasi tas ulos model II dan III

#### **SARAN**

Kepada remaja terutama mahasiswa dan masiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala agar lebih mencintai lagi budaya dalam negeri terlebih lagi produk-produk yang berasal dari dalam negeri. Serta tidak

meninggalkan budaya yang telah diberikan turun temurun kepada kita. Terlebih Kepada mahasiswa dan mahasiswi Tata Busana Prodi PKK untuk lebih sering meningkatkan kreativitas dari ilmu-ilmu yang sudah didapatkan pada masa perkuliahan, agar ide-ide kreatif yang masih dimiliki oleh para pemuda dapat meningkatkan perkembangan trend saat ini dengan mengembangkan kembali budaya-budaya tradisional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Iffani Falashifa. 2013. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional *Home Industry* Dewi Shinta didesa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara (Kajian Motif, Warna dan Makna Simbolik) (Skripsi). Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta <https://eprints.uny.ac.id/>, diakses 09 November 2020)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Harisan Boni Firmando, “Kearifan Lokal Tenun Tradisional Ulos Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba”, (online), (<https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3800/2196>, diakses pada 20 Agustus 2021).
- Ismayani, Rosmala Dewi, Fitriana. 2019. Jurnal, *Kreasi Sulaman Sisir pada Tas Santai*. Vol. 4, No. 1. Hal 74-82. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/11949>.
- Lestari, Titit. 2010. *Mengenal Ulos*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Margono.2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta : PT.rineka Cipta.
- Nurhaidah, Insya Musa.2015. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”.(Online), (<http://e-repository.unsyiah.ac.id/>), diakses 13 November 2020)
- Nova Scorviana dan Shabibah Yuliani. 2018. Pembekalan Keterampilan Pembuatan Tas Kanvas Bagi Perempuan Eks Pengerja Migran di Kampung Baros Desa Sukataris Kabupaten Cianjur”, (Online), (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/6776/643>, diakses 13 Agustus 2021)
- Yana, Suryana dkk. 2015. *Globalisasi*. Klaten: Cempaka Putih